

MENGUNGKAP KETERKAITAN VOLATILITAS INFLASI DAN FLUKTUASI HARGA SAHAM UNITED TRACTORS (UNTR) TAHUN 2009-2018

Nectar Dewa Fajar

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: nectar.dewa.2204326@gmail.com

doi: 10.17977/um066.v4.i5.2024.2

Kata kunci

Volatilitas Inflasi
Tingkat Harga Saham
Saham UNTR

Keywords

Inflation Volatility
Stock Price Level
UNTR Stock

Abstrak

Penelitian ini menganalisis hubungan antara volatilitas inflasi dengan volatilitas harga saham United Tractors (UNTR) selama periode 2009-2018. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini mengukur standar deviasi sebagai indikator volatilitas untuk kedua variabel. Uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara volatilitas inflasi dan volatilitas harga saham UNTR, meskipun dengan tingkat hubungan yang lemah. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi sebesar 1% berpotensi meningkatkan harga saham UNTR sebesar 0,311%. Temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan risiko volatilitas, baik oleh perusahaan maupun pemerintah, dalam menciptakan stabilitas pasar dan menarik minat investor. Studi ini memberikan kontribusi pada literatur tentang dinamika makroekonomi dan pasar saham di Indonesia.

Abstract

This study analyzes the relationship between inflation volatility and the volatility of United Tractors (UNTR) stock prices during the period 2009-2018. Using a quantitative method, this study measures standard deviation as an indicator of volatility for both variables. Pearson's correlation test shows that there is a positive relationship between inflation volatility and UNTR stock price volatility, albeit with a weak level of correlation. This result shows that an increase in inflation of 1% has the potential to increase UNTR's share price by 0.311%. These findings highlight the importance of managing volatility risk, both by companies and governments, in creating market stability and attracting investor interest. This study contributes to the literature on macroeconomic dynamics and the stock market in Indonesia.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

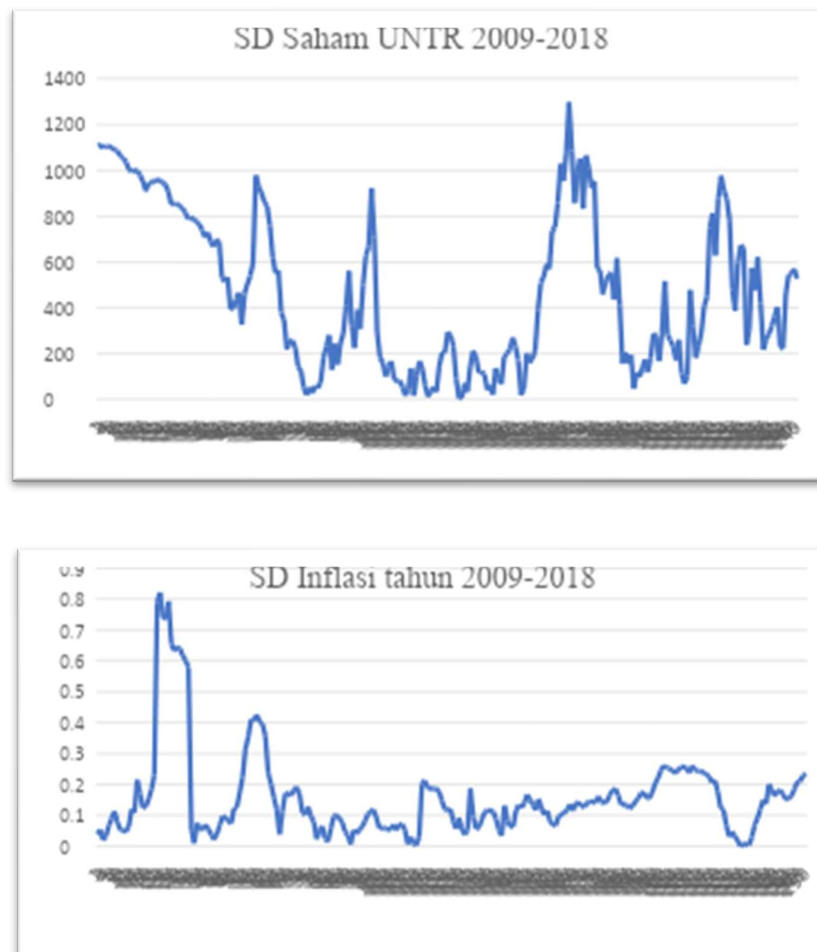
Pasar modal merupakan sebuah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (pemerintah), serta sebagai sarana bagi para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Dewasa ini, hampir semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal, pasar modal sendiri merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi, karena pasar modal dapat menjadi alternatif sumber dana bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya (Wati, 2023). Banyak investor yang semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya, bukan hanya di kalangan generasi tua saja, namun saat ini generasi muda pun sudah sadar akan manfaat investasi.

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu pilihan penting bagi investor dalam mengalokasikan dananya. Investasi ini dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan produk keuangan lainnya seperti deposito dan tabungan. Namun investasi di pasar modal juga memiliki risiko yang lebih tinggi, terutama terkait dengan fluktuasi harga saham dan obligasi. Namun, suku bunga dan harga saham secara teoritis berhubungan negatif, yang harus dipertimbangkan ketika memilih investasi yang menguntungkan (Tandelilin, 2010). Suku bunga yang terlalu tinggi mempengaruhi nilai sekarang (NPV) arus kas suatu perusahaan.

Dalam ekonomi makro, inflasi adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan stabilitas harga barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara. Inflasi yang tidak stabil atau berfluktuasi tajam dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi yang memengaruhi keputusan investasi dan perilaku pasar saham (Engle, 1982). Sebagai salah satu pilar perekonomian, pasar saham sering kali menjadi refleksi dari sentimen investor terhadap kondisi ekonomi makro, termasuk perubahan inflasi.

Pertimbangan harga saham menjadi dasar bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan sebaliknya. Penilaian harga saham ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat keyakinan investor terhadap perusahaan. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah pembelian saham dan pihak penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah penjualan saham. Hal ini yang mengakibatkan fluktuasi harga saham yang dapat dilihat dengan volatilitas.

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Firmansyah, 2006). Secara umum, volatilitas dipasar keuangan mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi volatilitas, maka ketidakpastian *return* yang akan diterima juga akan semakin tinggi. Bila volatilitas hariannya tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga ada peluang melakukan transaksi untuk mendapatkan keuntungan.



Gambar 1. Perbandingan Pergerakan Volatilitas Harga Saham UNTR dan Inflasi di Indonesia
Sumber: Olah data pribadi

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Pasar Modal

Pasar Modal Menurut UU RI No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, didefinisikan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Fungsi pasar modal di suatu negara yaitu, sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang akan diperjualbelikan. Memberikan kesempatan pada para investor untuk menentukan hasil yang diharapkan (Sunariyah, 2006).

1.2.2. Saham

Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atau investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu Perusahaan. Saham (*stock*) merupakan suatu bukti kepemilikan modal terhadap suatu perusahaan yang tertera di saham tersebut. Seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun ia hanya memiliki beberapa lembar jumlah saham. Saham biasanya digunakan oleh perusahaan yang telah *go public* untuk mencari dana atau modal tambahan dari masyarakat dengan menjual saham tersebut di pasar modal.

Saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Rahardjo, 2006). Menurut Darmadi dan Fakhruddin (2012:5), saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

1.2.3. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi atau pergerakan naik turunnya harga selama periode tertentu (Firmansyah, 2006). Ukuran tersebut menunjukkan penurunan dan peningkatan harga. Volatilitas yang tinggi mencerminkan karakteristik penawaran dan permintaan yang tidak biasa. Menurut Guo (2002), volatilitas harga saham merupakan risiko sistemik yang dihadapi oleh investor yang memiliki investasi saham biasa. Volatilitas pasar terjadi akibat masuknya informasi baru ke dalam pasar atau bursa. Akibatnya para pelaku pasar melakukan penilaian kembali terhadap aset yang mereka perdagangkan. Pada pasar yang efisien, tingkat harga akan melakukan penyesuaian dengan cepat, sehingga harga yang terbentuk mencerminkan informasi baru tersebut (Anton, 2006).

1.2.4. Inflasi

Inflasi merupakan proses terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan (Bambang dan Aristanti, 2007). Penurunan tingkat pendapatan tersebut mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, karena jumlah uang yang beredar di masyarakat tidak sebanding dengan tingkat kenaikan harga.

Sukirno (2003) menyebutkan bahwa inflasi sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku pada suatu perekonomian. Kenaikan harga-harga tersebut terjadi secara umum, artinya terjadi pada semua jenis barang dan juga terjadi secara meluas, artinya tidak hanya terjadi di suatu daerah saja, tetapi terjadi di seluruh wilayah negara.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan antara inflasi dan harga saham telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak akademisi dan praktisi pasar keuangan. Menurut Gulen dan Mayhew (2000) menjelaskan bahwa volatilitas harga saham dapat dikaitkan dengan tingkat ketidakpastian ekonomi, termasuk inflasi. Mereka menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi berperan signifikan dalam memicu pergerakan harga saham, terutama di sektor-sektor sensitif seperti energi dan

pertambangan. Studi lain oleh Bekaert dan Wang (2010) menegaskan bahwa pasar negara berkembang cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat antara volatilitas inflasi dan harga saham dibandingkan dengan negara maju. Temuan ini relevan untuk konteks Indonesia, mengingat volatilitas inflasi di negara ini sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju.

Di Indonesia sendiri, penelitian oleh Wibisono dan Setyowati (2015) menemukan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham perusahaan sektor tambang, termasuk United Tractors. Hasil penelitian ini sejalan dengan argumen bahwa perusahaan di sektor tersebut mendapat manfaat dari kenaikan harga komoditas saat inflasi tinggi. Namun, penelitian mereka juga menunjukkan bahwa tingkat sensitivitas dapat berbeda berdasarkan periode waktu yang dianalisis, sehingga memberikan ruang bagi studi lebih lanjut tentang hubungan volatilitas inflasi dengan harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat bahwa hubungan antara inflasi dan harga saham bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sektor perusahaan, kondisi makroekonomi, dan volatilitas pasar. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis secara spesifik korelasi antara volatilitas inflasi dan volatilitas harga saham United Tractors selama periode 2009-2018, untuk memberikan kontribusi yang lebih terarah dalam literatur tersebut.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap volatilitas harga saham United Tractors dalam kurun waktu 20 tahun, yaitu tahun 2009 hingga tahun 2018. Metode yang digunakan yaitu analisis korelasi untuk melihat apakah terdapat hubungan antara volatilitas inflasi terhadap volatilitas harga saham United Tractors. Untuk melihat tingkat volatilitas inflasi dan volatilitas saham United Tractors, peneliti melakukan pengukuran mengukur standar deviasi dari kedua variabel tersebut.

2.2. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data harga saham United Tractors (UNTR) dan data Inflasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu harga saham setiap bulan (*monthly*) Perusahaan United Tractors (UNTR) dalam kurun waktu 2009 hingga tahun 2018. Sedangkan data inflasi didapat dari Bank Indonesia. Berikut merupakan sumber data variabel yang digunakan dalam penelitian.

Harga saham bulanan (*monthly*) perusahaan United Tractors (UNTR) tahun 2019-2018. Data diperoleh dari <https://id.investing.com/equities/united-tractor-historical-data>.

Tingkat inflasi bulanan (*monthly inflation rate*) di Indonesia tahun 2019-2018. Data diperoleh dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

3. Hasil dan Pembahasan

Objek dalam penelitian ini merupakan harga saham United Tractors (UNTR) yang merupakan salah satu dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Harga saham UNTR diukur dengan nilai standar deviasi untuk melihat bagaimana volatilitas harga saham, yang kemudian dilakukan uji korelasi dengan volatilitas dari inflasi tahun 2009 hingga 2018.

Hasil Uji Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
 Date: 12/06/24 Time: 09:50
 Sample: 2009M01 2018M12
 Included observations: 120

Correlation Probability	UNTR	INFLASI
UNTR	1.000000 -----	
INFLASI	0.311023 0.0005	1.000000 -----

Gambar 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi di atas menggunakan uji korelasi Pearson, yang menunjukkan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,0005 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Artinya variabel volatilitas inflasi memiliki hubungan dengan variabel volatilitas harga saham United Tractors. Nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,311023 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah (positif). Artinya tingkat hubungan antara volatilitas harga saham United Tractors dengan tingkat volatilitas inflasi sangat lemah yang mana nilainya 0,0005 dimana tingkat volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain. Tak hanya itu korelasi dengan koefisien bernilai positif yang artinya ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1 persen maka harga saham akan naik sebesar 0,311023.

Kenaikan harga saham PT United Tractors Tbk (UNTR) di tengah inflasi sering kali dijelaskan oleh para ahli sebagai hasil dari sifat defensif perusahaan yang terhubung erat dengan sektor komoditas dan energi. Menurut teori ekonomi, inflasi cenderung mendorong harga komoditas seperti batu bara dan emas, yang menjadi pendorong utama pendapatan UNTR. Ahli pasar modal, Damodaran (2012), menekankan bahwa perusahaan di sektor ini sering kali menjadi "*hedge*" alami terhadap inflasi karena kenaikan harga komoditas mampu mengimbangi tekanan biaya. Selain itu, para analis juga mencatat bahwa proyek infrastruktur besar-besaran dan kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas sektor energi dapat memberikan kepercayaan tambahan kepada investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan seperti UNTR (Mishkin, 2019). Sentimen pasar yang positif terhadap sektor tambang, terutama ketika ada ekspektasi dividen tinggi, juga dapat menjelaskan kenaikan harga saham di tengah tekanan inflasi. Oleh karena itu, fenomena ini dianggap wajar selama fundamental perusahaan mendukung kenaikan tersebut.

4. Simpulan

Dari data dan grafik di atas dapat dilihat standar deviasi dari PT. United Tractors TBK memiliki volatilitas yang tinggi yang mana risiko yang ada dalam saham ini relatif cukup tinggi begitu juga dengan keuntungannya dimana dapat berubah dalam waktu singkat. Tak hanya itu dalam akhir periode ini kemampuan perusahaan dipengaruhi oleh pasar global dan kinerja perusahaan yang mana membuat stabilitasnya rendah. Dan terakhir pertimbangan risiko, investor yang berinvestasi pada PT ini harus siap menghadapi volatilitas yang tinggi dimana terdapat potensi kerugian yang tinggi tetapi potensi keuntungan yang tinggi juga bagi para investornya. Perusahaan United Tractors selaku pemilik saham UNTR sebaiknya lebih proaktif dalam mengelola volatilitas harga saham agar tidak terlalu fluktuatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memastikan pengelolaan laba yang optimal, termasuk menyeimbangkan antara dividen yang dibayarkan kepada investor dan laba ditahan untuk pengembangan usaha. Selain itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi informasi kepada publik terkait kinerja keuangan dan rencana bisnis strategis untuk membangun kepercayaan investor. Memberikan dividen secara konsisten juga dapat menjadi salah satu daya tarik utama bagi investor sekaligus menjaga stabilitas harga saham. Di sisi lain, pemerintah juga perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga stabilitas makroekonomi, terutama dengan mengendalikan tingkat inflasi di bawah 5% agar volatilitas harga saham tidak terlalu tinggi. Kebijakan moneter yang mendukung, seperti pengaturan suku bunga yang tepat, juga dapat membantu menciptakan kondisi investasi yang lebih stabil. Dengan upaya bersama dari perusahaan

dan pemerintah, diharapkan pasar saham di Indonesia, termasuk saham UNTR, dapat lebih kompetitif dan menarik bagi investor, baik domestik maupun internasional.

Daftar Rujukan

- Bekaert, G., & Wang, X. (2010). Inflation risk and the cross-section of stock returns. *The Review of Financial Studies*, 23(6), 2372-2418. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhq011>
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset* (3rd ed.). Wiley.
- Engle, R. F. (1982). Autoregressive Conditional Heteroscedasticity with Estimates of the Variance of United Kingdom Inflation. *Econometrica*, 50(4), 987-1008.
- Firmansyah. 2006. *Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional*. Jakarta: Usahawan.
- Gulen, H., & Mayhew, S. (2000). Stock index futures trading and volatility in international equity markets. *Journal of Futures Markets*, 20(7), 661-685. <https://doi.org/10.1002/1096-9934>
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (12th ed.). Pearson.
- Nia Wati, & Ayu Puspitaningtyas. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 11(2), 881-890. <https://doi.org/10.35137/jmbkv11i2.80>
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibisono, S., & Setyowati, E. (2015). Pengaruh inflasi terhadap harga saham sektor tambang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 45-60. <https://doi.org/10.14710/jeb.v18i2.456>
- <https://id.investing.com/equities/united-tractor-historical-data>.
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>